

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

1. Hasil pengkajian, status gizi responden berdasarkan IMT adalah gizi lebih. Sedangkan hasil skrining gizi, pasien beresiko malnutrisi.
2. Hasil pemeriksaan biokimia, responden memiliki kadar gula darah sewaktu yang tinggi.
3. Hasil pemeriksaan fisik/klinis, responden merasa cepat lapar, lemas, dan mual.
4. Hasil penilaian dietary history responden menunjukkan bahwa terdapat kekeliruan kebiasaan makan berkaitan dengan kurangnya pengetahuan terkait gizi, sehingga terjadi perubahan pola makan dan makan tidak teratur.
5. Diagnosis gizi yang ditegakkan adalah :
  - a. NI.1.2 Peningkatan kebutuhan energi dan protein berkaitan dengan hipermetabolisme akibat resiko infeksi (ulkus pedis) ditandai dengan adanya penyembuhan luka pada kaki
  - b. NI.5.4 Penurunan kebutuhan zat gizi karbohidrat sederhana berkaitan dengan diagnosis medis ulkus pedis dengan nefrosis pada diabetes mellitus ditandai dengan GDS diatas normal yaitu 213 mg/dl
  - c. NI.2.1 Asupan oral inadekuat berkaitan dengan gangguan fungsi gastrointestinal yaitu mual ditandai oleh asupan recall tidak memenuhi 80%-110% kebutuhan (E= 80,47%, P=76,62%, L=130,22 %, KH=64,26%)
  - d. NC.2.2 Perubahan nilai laboratorium terkait gizi kadar GDS, Berkaitan dengan gangguan fungsi pankreas, Ditandai dengan kadar GDS di atas normal (213 mg/dl)

- e. NC.3.2 Perubahan berat badan yang tidak diinginkan Berkaitan dengan gangguan gastrointestinal yaitu penurunan nafsu makan ditandai oleh berat badan turun sebanyak 3 kg dalam 3 minggu terakhir
  - f. NB.1.5 Perilaku yang salah mengenai pengaturan pola makan berkaitan dengan kurangnya pengetahuan tentang makanan ditandai oleh kebiasaan makan pasien suka mengkonsumsi makanan dengan olahan yang digoreng dan kurang bervariasi dalam mengkonsumsi sayur.
6. Terapi diet yang diberikan yaitu Diet Diabetes Mellitus (DM) 1500 kkal dengan bentuk makanan lunak beralih ke biasa.
  7. Konseling gizi yang diberikan yaitu penatalaksanaan diet pada responden DM.
  8. Hasil monitoring dan evaluasi responden selama di Rumah Sakit adalah kadar glukosa darah turun mencapai normal, keluhan fisik/klinis berangsur normal (berkurang), dan hasil rata-rata asupan responden di Rumah sakit membaik. Hal ini berarti bahwa pelayanan atau Proses Asuhan Gizi Terstandar di RS berhasil.

## **B. Saran**

1. Untuk asuhan gizi selanjutnya, asupan dapat diberikan secara bertahap menyesuaikan kondisi pasien dan meningkat secara bertahap hingga pemberian sesuai kebutuhan.
2. Untuk lahan praktik, monitoring biokimia gula darah sebaiknya dijadwalkan.